JSBPSDM 2(1)(2021); 35 - 45

Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan

https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/login

Pembelajaran Daring dalam Perspektif Merdeka Belajar

Sitti Ammas
Widyaiswara BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan
Email: st.ammas1970@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefktifitasan proses pembelajaran daring pada Pandemi Covid19 khususnya pada era merdeka belajar. Mengingat beberapa bulan terakhir,Pendidikan telah memasuki paradigma baru di masa pandemi COVID19, maka pemerintah menempuh kebijakan yang menetapkan merdeka belajar menjadi era baru dalam dunia pendidikan. Peserta didik pada satuan tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi perlu menyesuaikan diri dengan situasi baru dalam proses belajar era merdeka belajar masa kini. Situasi pandemi COVID-19 mengajak pendidikan untuk melakukan aktivitas belajar dan pembelajaran secara tidak langsung melalui media berbasis online dengan kecanggihan teknologi informasi memanfaatkan revolusi industri 4.0 teknologi informasi. Pendidikan melalui media berbasis online memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri dengan pembinaan dan bimbingan dari para pendidik dan tenaga kependidikan pada tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Peserta didik membutuhkan bentuk pendidikan yang tepat agar mampu menyesuaikan kondisi pribadi dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pendidikan era merdeka belajar. Pendidikan berpikir kritis menjadi suatu alternatif untuk peserta didik dalam membekali aspek fisik dan psikis agar mampu menyesuaikan diri dalam pendidikan di era medeka belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Merdeka Belajar,

ABSTRACT

This article aims to obtain information about the effectiveness of the online learning process in the Covid19 Pandemic, especially in the era of independent learning. Given that in the last few months, education has entered a new paradigm during the COVID19 pandemic, the government has pursued a policy that sets freedom of learning to be a new era in the world of education. Students at the basic education to higher education level units need to adjust to the new situation in the learning process of the current independent learning era. The COVID-19 pandemic situation invites education to carry out learning and learning activities indirectly through online-based media with the sophistication of information technology utilizing the industrial revolution 4.0 in information technology. Education through online-based media provides opportunities for students to develop independently with coaching and guidance from educators and education personnel at the primary to higher education levels. Students need the right form of education in order to be able to adjust their personal conditions with the competencies needed in the free learning era. Critical thinking education becomes an alternative for students in providing physical and psychological aspects in order to be able to adjust to education in their learning era.

Keywords: Online Learning, Independent Learning,

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia pada awal tahun 2020 mula memasuki situasi baru akibat pengaruh pandemi covid-19 yang telah mengganggu aktivitas proses belajar & pembelajaran bagi peserta didik. Kondisi ini berlaku mulai dari satuan pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, bahkan bagi pendidikan pra sekolah juga terkena imbas pandemi covid-19 (Nicola et al., 2020). Proses pembelajaran pada semester genap 2019/2020 merupakan proses pembelajaran yang tidak dapat diprediksi dalam bentuk Epidemi covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak di berbagai sektor Universitas, khususnya di bidang pendidikan.Perkembangan virus dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. (Restian, 2020). Situasi tersebut mengundang berbagai kebijakan dalam upaya menghadapi dampak pandemi covid-19 yang semakin parah. Tercatat hampir 107 Negara di dunia akhirnya memutuskan ketetapan untuk menutup sekolah dalam

masa yang belum ditentukan (Viner et al., 2020). Penutupan sekolah memberikan peluang dan tantangan bagi pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik (Lee, 2020; Toquero, 2020). Berbagai upaya ditempuh agar peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional. peluang yang muncul yakni berpotensi mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang revolusioner (Rose, 2020), sedangkan tantangan yang hadir yakni pemenuhan kompetensi Tenaga pendidik, dan kependidkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan revolusioner tersebut.

Pandemi covid-19 menghasilkan problematika dalam setiap tingkat satuan pendidikan (Bao, 2020; Chick et al., 2020). Salah satu upaya dalam pendidikan yang di tempuh untuk menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik adalah melakukan pembelajaran melalui metode daring (dalam jaringan) dengan menggunakan perangkat teknologi informasi berbasis online. Namun usaha ini juga masih menimbulkan problematika bagi terwujudnya pendidikan berkualitas masa pandemi. Kondisi itu terjadi akibat kesulitan yang dialami oleh penyelenggaran pendidikan untuk melakukan moda daring bahkan di beberapa negara industri besar (Basilaia & Kvavadze, 2020; Cao et al., 2020; Esposito & Principi, 2020). Kebijakan merdeka belajar yang di tetapkan oleh Menteri Pendidikan menjadi usaha strategis yang siap diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 bagi peserta didik (Abidah et al., 2020). Kebikajkan merdeka belajar menawarkan budaya belajar yang mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi sesuai kebutuhan hidup (Arifin & Muslim, 2020), Tidak hanya dengan adanya kebijakan merdeka belajar bisa melahirkan potensi agentik yang kuat pada diri siswa secara intensional, forethought, realisasi perilaku dan refleksi belajar (Alfaiz, et, al, 2019). Kebijakan ini akhirnya diterjemahkan dalam bentuk pola pembelajaran berbasis online atau dikenal dengan istilah moda daring (dalam jaringan) oleh penyelenggaran pendidikan di sekolah seperti yang telah di singgung pada paragraf sebelumya. Menurut data

tercatat sebanyak 45,5 juta siswa sekolah dan 3,1 juta guru melakukan pengajaran dan pembelajaran online (Almanthari et al., 2020).

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan model strategi pelaksanaan proses belajar pembelajaran bagi peserta didik. Pendekatan strategi yang inovatif diakui sebagai bentuk kelas terbaik bagi peserta didik (Hwang et al., 2015). Namun, aktivitas belajar dan pembelajaran di era merdeka belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perangkat strategi yang inovatif, tetapi juga melainkan dengan pelayanan konseling yang bersifat spiritual (Saputra, R, et, al, 2019). Selama isi materi dan tujuan yang di rencanakan tepat maka tujuan pembelajaran akan berpotensi dapat tercapai secara optimal (Kim et al., 2014) dengan tetap berdasarkan pada prinsipprinsip belajar.

PENGERTIAN E-LEARNING/DARING

E-Learning/Daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis internet, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-studying berbasis internet ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem e-studying ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu. E-studying Pembelajaran adalah disusun dengan menggunakan tujuan sistem suatu elektronik computer juga mampu untuk mendukung proses di setiap pembelajaran . (Michael, 2013:27). E-studying juga merupakan Suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu teknologi dengan pembelajaran. (Chandrawati, 2010). Dapat juga dikatakan bahwa E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa secara langsung bertatap muka antara pendidik dengan siswa/i . (Ardiansyah, 2013)

MERDEKA BELAJAR

Ketika pertama kali mendengar istilah 'merdeka belajar', saya merasa skeptis. Cita-cita itu terasa terlalu ambisius untuk dilakukan mengingat kondisi pendidikan nasional yang sangat beragam. Kemudian saya berefleksi dan pada akhirnya bertanya kepada diri sendiri, "Bukankah memang dibutuhkan program pendidikan yang ambisius, agar peserta didik (yang memang layak dan perlu menerima pendidikan dengan kualitas terbaik) dapat mempersiapkan masa depan di dunia yang serba berubah ini?" Barangkali dari pemikiran seperti inilah akhirnya semangat inovasi dan budaya belajar menjadi roh dari program merdeka belajar untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pola pikir yang senantiasa berkembang (growth mindset).

Dalam proses pembelajaran dikembangkan ekosistem pendidikanyang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan penalaran, karakteracter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa.Jadi kebebasan belajar berdampak pada pembentukan keunggulan atau kualitass umber daya untuk menyelesaikan peluang pendidikan di IndustriEra 4.0 dengan tujuan membangun bangsa dan Negara (Yamin& Syahrir, 2020). Sistem pendidikan yang diinginkan adalah sistem pendidikan yang mampumenuju peradaban manusia yang lebih baik. Untuk mencapai ini, tentu saja,menuntut kemampuan pemimpin untuk mewujudkannya. Kami tahu bahwa de-Perkembangan pendidikan di dunia saat ini tidak dapat dipisahkandari perkembangan revolusi industri yang sedang berlangsung tempat di dunia, karena secara tidak langsung perubahan ekonomitatanan juga mengubah sistem pendidikan di suatu negara. (Ilmi et al., 2020)

Semangat untuk melakukan inovasi adalah roh pertama program merdeka belajar. Di era Revolusi Industri 4.0, system pendidikan diharapkan dapat

mewujudkan perserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan (Yamin & Syahrir, 2020).

Dengan semangat ini, pendidik dituntut untuk mengeksplorasi dan menerapkan berbagai macam teori, pendekatan-pendekatan, serta prinsip-prinsip desain pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang inovatif bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan refleksi secara terus-menerus terhadap praktik pengajarannya, serta menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran terkini, seperti flipped classroom, blended learning, dan pembelajaran daring. Selain itu, pendidik juga perlu mengoptimalkan gawai yang telah dimiliki oleh peserta didik, atau yang telah disediakan bagi mereka, untuk menciptakan pembelajaran inovatif, aktif, dan mendalam. Roh kedua program merdeka belajar adalah budaya belajar.

Dalam menyediakan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didiknya, pendidik dituntut buat senantiasa belajar berdasarkan dan menggunakan pendidik lainnya. Lebih jauh, pendidik pula wajib tidak takut buat menjelajah dan bereksperimen menggunakan metode-metode pembelajaran yang menjanjikan dan sudah terbukti efektivitasnya menjadi upaya buat memperbaiki praktik pengajarannya. Untuk mewujudkan budaya belajar ini, pendidik perlu untuk terlibat aktif dalam jejaring profesinya, baik lingkup lokal maupun global, serta selalu memperbarui pengetahuannya terkait hasil-hasil penelitian dalam bidang ilmu pendidikan. Kedua roh merdeka belajar di atas pada dasarnya mengingatkan pendidik dalam semangat pengabdiannya, yaitu semangat berinovasi dan belajar secara berkelanjutan buat mempersiapkan peserta didiknya menghadapi masa depannya. Semangat berinovasi dan belajar inilah yang wajib dipegang pada

mendesain dan memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didiknya, tidak terkecuali buat pembelajaran jarak jauh.

MANFAAT E-LEARNING

E-Learning memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

Ada beberapa langkah strategis yang harus diambil sekolah selama ini COVID-19, pertama, mereview target pembelajaran yang ingin dicapai, gitubahwa mereka secara rasional selaras dengan situasi dan kondisi barutions dalam normal baru. Kedua, identifikasi sumber dayay ang perlu dimiliki dan diadakan agar tujuan baru yang dimiliki yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan ketersediaan sumber daya yang adaes. Ketiga, petakan situasi dan kondisi masing-masing guru dan siswa yang harus bersiap untuk menjalankan model pembelajaran baruberdasarkan pembelajaran campuran seperti yang dirancang. Keempat, nilai gap antara kebutuhan dan ketersediaan untuk merumuskan strategis dan operasional langkah-langkah yang perlu segera diambil untuk menjembataninya. (Ilmi et al., 2020)

INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR

Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran daring. 1. Pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. 2. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. 3. Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Implementasi pembelajaran sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah ini sangat tergantung kepada dukungan dari semua kalangan baik dari pemerintah, kesiapan infrastruktur pendukung, serta kreativitas mahasiswa dan dosen.

Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan berkaitan dengan system pembelajaran daring, perangkat digital, koneksi internet yang lancar, dan kuota murah yang bisa dijangkau oleh seluruh lapingan baik masyarakat ada di kota dan perdesaan. Pembelajaran daring sangat membutuhkan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi yang mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa. Perangkat system pembelajaran digital yang telah disediakan oleh pemerintah akan sangat membantu dalam memudahkan proses pembelajaran. Kampus yang telah lama menerapkan system pembelajaran digital sangat adaptif dalam mengadopsi system pembelajaran daring. Untuk memudahkan mahasiswa memahami materi yang diajarkan, kreativitas dosen sangat dituntut. Perangkat daring beragam (google Zoom Webek, meet, dsb) dapat optimal dilakukan melalui penyajian materi yang menarik. Penggunaan perangkat daring juga meski dipikirkan disesuaikan dengan kemampuan sosial ekonomi mahasiswa dalam menyediakan kuota dan keterjangkauan signal. Melalui pembelajaran memilki

jejaring antara potensi lain: pembelajaran bermakna, kemudahan akses, dan peningkatan pembelajaranhasil (Setyosari, 2015).

Dalam pembelajaran mandiri, guru tidak hanya berperan sebagai pembelajar-sumber daya tetapi juga bertindak sebagai fasilitator belajar. Sebagai pembelajaran fasilitator, tentunya guru harus merancang pembelajaran yang menyenangkan agarsiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kebebasan untukmenilai pembelajaran siswa dengan berbagai jenis dan bentuk penelitianinstrumen, bebas dari berbagai aturan administrasi yang memberatkaning, independen dari politisasi profesor pengajar-sion, dan bebas dari berbagai tekanan dan intimidasi mereka. (Ilmi et al., 2020)

Peran pendidik yang pertama dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh adalah mengembangkan konten pembelajaran. Untuk melakukannya, pendidik tentu saja harus berpikir bahwa konten pembelajaran tersebut nantinya akan disampaikan secara daring. Asumsi ini krusial dalam pengembangan konten untuk pembelajaran jarak jauh. Kemudian, pendidik juga perlu untuk menentukan komponen-komponen konten pembelajaran tersebut, mempertimbangkan dan memperhatikan konten-konten pembelajaran yang sudah ada, dan terakhir mengembangkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan pendidikan merdeka belajar pada jajak metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya wajib memenuhi kesamaan pada pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan primer yg ingin dicapai pada sistem pendidikan atau lebih spesifik pada metode pembelajaran yaitu murid atau siswa yaitu dominasi terhadap literasi baru. Literasi baru tadi yaitu. Pertama, literasi data. Kedua, literasi teknologi. Terakhir, literasi insan. Dan sistem dan atau metode pembelajaran dalam pendidikan merdeka

belajar memiliki sasaran yg sama. apabila perserta didik atau murid bisa mengusai literasi baru ini, maka akan sebagai asal daya insan yg berkualitas dan unggul pada menciptakan masa depan Indonesia. Tetapi selain literasi baru, sistem pendidikan merdeka belajar permanen melakukan pembangunan karakter dalam siswa, misalnya kejujuran, religius, kerja keras/tekun, tanggung jawab, adil, disiplin, toleran, dan lain-lain.

Tujuannya tentu ingin mencapai tujuan pendidikan yaitu mewujudkan siswa atau siswa yang berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan berinovasi, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, dan berkarakter. Oleh karena itu, pada planning aplikasi aktivitas belajar wajib bisa melewati tantangan dan memanfaatkan peluang pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Dan pengajar sebagai kunci keberhasilan sistem pendidikan merdeka belajar, sang karena itu wajib bisa mengikuti keadaan menggunakan sistem pendidikan yang baru supaya mempunyai kopetensi dan keterampilan. Penguatan literasi baru dalam pengajar menjadi kunci perubahan, termasuk revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan kiprah pengajar yang mempunyai kompetensi digital. Maka metode Blended Learning sangat ideal menjadi metode pembelajaran pada sistem pendidikan merdeka belajar. Metode pembelajarannya yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.

BIBLIOGRAPHY

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, *19*, 18–26. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002

Harasim, L. (2000). Shift happens Online education as a new paradigm in learning Linda. *Internet and Higher Education*, *3*, 41–61.

Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembalajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN SUnan Gung Djati, Bandung*, 1–7. http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/

Ilmi, Z., Darma, D. C., & Azis, M. (2020). Independence in Learning, Education Management, and Industry 4.0: Habitat Indonesia during COVID-19. *Journal of Anthropology of Sport and Physical Education*, *4*(4), 63–66. https://doi.org/10.26773/jaspe.201010

Kristanto, Y. D. (2020). Covid-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh. *Https://Creativecommons.Org/Licenses/By/4.0/*, 1–12.

Restian, A. (2020). *Freedom of learning in the " elementary arts and culture " subject the character- based covid-19 pandemic*. *1*(June), 55–62. dergipark.org.tr/jiae%0Ayoungwisepub.com

Saputra, R., Kurniawan, N. A., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *16*(01), 111–116.

Setiawan, W. (2020). Merdeka Belajar: Konsepsi dan Implementasi pada Pengelolaan Sekolah di Era Digital. *Kemendikbud: Merdeka Belajar*.

Sri, S. (2020). *INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR*. *9*(2).

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *6*(1), 126–136. https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121